

**PENENTUAN TARIF RAWAT INAP PADA
RUMAH SAKIT UMUM OTORITA BATAM
DENGAN ACTIVITY BASED COSTING**



SKRIPSI

Oleh

Nama : Agus Ariyani
No. Mahasiswa : 99312372

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**PENENTUAN TARIF RAWAT INAP PADA
RUMAH SAKIT UMUM OTORITA BATAM
DENGAN ACTIVITY BASED COSTING**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh

Nama : Agus Ariyani
No. Mahasiswa : 99312372

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 04 Agustus 2004
Penulis,

Agus Ariyani

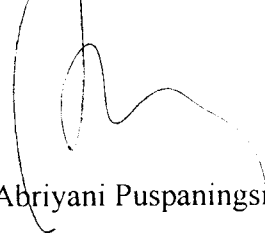
**PENENTUAN TARIF RAWAT INAP PADA
RUMAH SAKIT UMUM OTORITA BATAM
DENGAN ACTIVITY BASED COSTING**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Agus Ariyani
Nomor Mahasiswa : 99312372
Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal4.....8.....04



(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

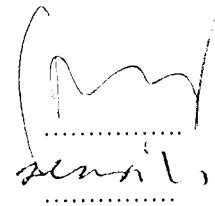
PENENTUAN HARGA POKOK RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM
OTORITA BATAM DENGAN ACTIVITY BASED COSTING

Disusun Oleh: AGUS ARIYANI
Nomor mahasiswa: 99312372

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 15 September 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Warsono, MA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya, yang telah memberkati semua umatnya dan mengatur takdir semua manusia di Dunia ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Otorita Batam Dengan *Activity Based Costing*”.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah Selain yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat bagi mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana pada fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Bersamaan dengan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam beserta doa kepada :

1. Bapak Drs. Suwarsono, MA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini secara teliti dan seksama.
3. Para Dosen dan civitas Akademia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang berharga bagi masa depan penulis.
4. Bapak, Mamak dan adikku yang tercinta, terima kasih doa dan dukungannya, tanpa itu semua tidak ada kebahagiaan yang tercipta bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu menyayangi dan melindungi.

5. Mas Rudi dan Rumah Sakit OB yang telah membantuku dalam penulisan skripsi ini, tanpa bantuan beliau skripsi ini gak akan selesai. *“Thanks a lot Bro”*.
6. Om Harno beserta keluarga, *thanks* ya atas doanya.
7. Mas Aji “Bosku” yang selalu memarahiku, setia menemaniku di saat susah maupun senang, makasih ya semuanya, *“aku sayang kamu”*.
8. Tiga Dara’s community : Pak Har (kepala Sekolah), Ibu Cuci, Ce’ro, Cimot, Meta, Nita, Amoy, Sri, Vini dan yang lainnya, thanks atas hari-harinya yang bising, itulah hidup yang indah bagiku.
9. Dan semua teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Thanks a lots.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon balasan atas segala amal kebaikan dan bantuan yang penulis terima. Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha menyelesaikan dengan baik, namun penulis menerima saran dan kritik yang bertujuan untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 04 Agustus 2004

Penulis

Agus Ariyani

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian <i>Activity based Costing (ABC System)</i>	6
2.2 Struktur <i>System Activity Based Costing (ABC)</i>	9
2.3 Syarat Penerapan <i>Activity Based Costing (ABC)</i>	11
2.4 Harga Pokok Produk	13
2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produk	13
2.4.2 Penentuan Harga Pokok Tradisional	14
2.4.3 Penentuan Harga Pokok dengan Sistem ABC	16
2.5 Manfaat dan Keterbatasa Penggunaan <i>ABC System</i>	18
2.5.1 Manfaat Penggunaan ABC System	18
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	20
3.1 Sejarah dan Perkembangan Berdirinya Rumah Sakit Umum Otorita Batam.....	20
3.1.1 Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Umum Otorita Batam ..	20
3.1.2 Perkembangan Rumah Sakit Umum Otorita Batam	21
3.2 Lokasi dan Struktur Organisasi	24
3.2.1 Lokasi	24
3.2.2 Struktur Organisasi	25
3.3 Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Otorita Batam	27
3.3.1 Visi Rumah Sakit Umum Otorita Batam	27
3.3.2 Misi Rumah Sakit Umum Otorita Batam	27
3.4 Kebijakan dalam menentukan Harga Pokok Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Otorita Batam	28
3.5 Komponen Biaya	29
3.6 Luas Lantai tiap Jenis Kamar di Rumah Sakit Umum Otorita Batam.....	32

3.7 Tingkat Hunian	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Sistem Biaya yang Diterapkan oleh Rumah Sakit Umum Otorita Batam	34
4.2 Kondisi-kondisi yang Mensyaratkan Penerapan ABC System...	35
4.3 Penentuan Tarif Rawat Inap Menggunakan ABC System	36
4.4 Perbandingan Metode Tradisional dengan ABC System dalam Penentuan Tarif Rawat Inap	47
4.5 Evaluasi Pendekatan ABC System dalam Pembebanan tarif Rawat Inap	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

BAB I

PENDAHULUAN

L1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan kesehatan merupakan kebutuhan sekunder dari setiap manusia. Kebutuhan akan kesehatan inilah yang mendorong orang untuk membentuk lembaga atau organisasi yang dinamakan rumah sakit yang mana kehadirannya sebagai sebuah upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Dengan demikian pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit merupakan sebuah bentuk dari penyampaian jasa kepada masyarakat, oleh karena itu para pelakunya harus dapat memberikan pelayanan terbaik kepada para pengguna jasa.

Sebagai sebuah tempat untuk memberikan jasa pelayanan kesehatan maka tak heran ketika pada masa sekarang ini banyak bermunculan tempat-tempat yang menawarkan jasa pelayanan kesehatan, dengan berkembangnya industri rumah sakit yang semakin hari semakin modern membuat pihak rumah sakit harus benar-benar bisa memberikan nilai plus bagi setiap pemakai jasa.

Untuk meningkatkan persaingan harga jual merupakan salah satu faktor yang menentukan seperti yang dikatakan oleh Richard Kotes “ *as competition becomes more intensive the fight for survival through effective competition makes pricing a more indispensable and value weapon* ”¹. Secara langsung maupun

¹ Richard Kotes, Management Accounting For Hotel And Restaurant, Blackie Academic And Profestal, United Kingdom, p. 115

tidak langsung harga jual berpengaruh terhadap volume penjualan, pendapatan dan laba.

Tingkat harga yang terlalu tinggi akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat bersaing di pasaran sedangkan tingkat harga yang terlalu rendah akan mengakibatkan kerugian karena tidak dapat menutupi biaya operasi. Oleh karena itu perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa seperti rumah sakit harus memilih dan menetapkan metode harga yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Dalam sistem akuntansi biaya dikenal dua macam sistem yaitu sistem akuntansi biaya tradisional dan modern. Sistem akuntansi biaya tradisional mengalokasikan semua biaya *overhead* dengan dasar alokasi yang berkaitan dengan volume produksi. Volume produksi merupakan fungsi langsung dari jam kerja tenaga kerja langsung, upah langsung yang harus dibayarkan dan jam operasi mesin langsung yang dipergunakan.

Disini operasi BOP tidak berhubungan langsung dengan produk, oleh karenanya diperlukan suatu dasar untuk menentukan biaya ini kepada produk-produk yang dihasilkan sebagai pembebanan BOP kepada produk dengan menggunakan dasar ukuran volume produksi akan menimbulkan distorsi. Distorsi tersebut jika diterapkan dalam BOP yang hubungannya dengan volume produksi tidak dapat ditentukan secara pasti.

Distorsi yang ditimbulkan akan semakin parah jika perusahaan memproduksi beranekaragam produk atau jasa, maka kualitas sumber daya yang diperlukan untuk menangani aktivitas transaksi penunjang semakin meningkat,

sehingga dapat memperbesar distorsi biaya produksi yang dihasilkan dalam hal ini perusahaan menghasilkan berbagai jenis produk atau jasa yang mengkonsumsi aktivitas *overhead* dalam proporsi yang berbeda-beda.

Berawal dari masalah ini, manajemen perusahaan beralih menggunakan sistem akuntansi modern yang berfokus pada *activity based costing system* dimana biaya dibebankan pada produk berdasarkan aktivitas yang diserap oleh produk tersebut selama proses produksi. Sistem ini menghasilkan informasi yang dapat membatasi distorsi oleh pengalokasian sistem akuntansi tradisional.

Pengertian dari *activity based costing* adalah sistem informasi tentang aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya yang menghasilkan nilai bagi konsumen. Dengan kata lain sistem ini berfokus pada proses penentuan *product costing* (biaya produksi) yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang diserap produk tersebut selama proses produksi. Dengan demikian dapat digunakan sebagai dasar bagi perusahaan dalam memperbaiki mutu pengambilan keputusan, memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus-menerus dan memberikan kemudahan dalam penentuan biaya relevan.

Pada rumah sakit hal yang paling penting adalah penawaran jasa kamar yang merupakan salah satu nilai jual bagi keberadaan rumah sakit tersebut. Sebab dengan adanya fasilitas kamar akan menambah kepercayaan dari pengguna jasa bahwa mereka akan lebih aman serta akan mendapatkan perawatan yang intensif sampai pada masa penyembuhan. Hal ini tentunya menuntut pihak manajemen harus bisa untuk menentukan biaya atau harga jual tarif kamar bagi para pengguna kamar.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam mengenai penentuan tarif kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen Rumah Sakit Umum Otorita Batam, selama ini menggunakan sistem akuntansi tradisional, sehingga seringkali mengakibatkan berubahnya harga pokok rawat inap yang dihasilkan dan mengakibatkan berubahnya harga jual tidak tepat. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai “Penentuan Tarif Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Otorita Batam dengan *Activity Based Costing*.”

1.2. Rumusan Masalah

berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang masalah maka perumusan masalah yang ingin dicari dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimanakah Penerapan Sistem ABC dalam Penentuan Tarif Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Otorita Batam?”**

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penentuan tarif kamar yang ditentukan oleh pihak manajemen Rumah Sakit Umum Otorita Batam yang kemudian dievaluasi dengan pendekatan yang relevan.
- b. Membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penentuan tarif kamar.

- c. Memberikan gambaran dan saran mengenai tindakan positif yang diperlukan guna perkembangan dan kemajuan rumah sakit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pihak Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di rumah sakit mengenai penentuan tarif kamar.

- b. Bagi penulis

Di dalam penelitian ini merupakan kesempatan yang baik bagi penulis untuk dapat menerapkan teori dalam bangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian *Activity Based Costing (ABC) System*

Ada beberapa pengertian mengenai *activity based costing* yang diungkapkan oleh ahli manajemen biaya. Rumusan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli tersebut berbeda-beda, tetapi pada dasarnya memiliki pengertian yang sama, dan untuk dapat memberikan gambaran mengenai sistem ABC, berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian sistem ABC yang diungkapkan oleh beberapa ahli antara lain:

Menurut Ray H. Garrison² mendefinisikan ABC sebagai berikut:

“A costing method that creates a cost pool for each event or transaction (activity) in an organization that acts a cost driver. Overhead cost are then assigned to product and services on a basis of the number of these events or transaction that product or services has generated.”

Dari definisi di atas Garrison menganggap ABC merupakan suatu metode kalkulasi biaya yang menciptakan suatu kelompok biaya untuk setiap kejadian atau transaksi dalam suatu organisasi yang berlaku sebagai pemicu biaya (aktivitas). Biaya *overhead* kemudian dialokasikan ke produk dan jasa dengan dasar jumlah dari kejadian atau transaksi tersebut yang produk atau jasa yang dihasilkan.

² Don R Hansen dan M Maryanne Mowen, *Management Accounting*, Ohio Clincinnati, 1997. Hal 361

Menurut L. Boyle Rayburn³ mendefinisikan sistem *Activity Based Costing* sebagai berikut:

“Activity based costing (ABC) recognizes that performance of activities triggers the consumption of resources that are recorded as cost. “Transaction based costing” is another name of ABC. The purpose of ABC is to assign cost the transaction and activities performed in an organization, and than allocate them appropriately to product according to each product’s use of activity.”

Dari definisi Boyle ini dikatakan bahwa ABC mengakui pelaksanaan aktivitas yang menimbulkan konsumsi sumber daya yang dicatat sebagai biaya. Adapun tujuan sistem ABC adalah mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk.

Menurut Wayne J. Morse, James R. Davis dan AL. L. Hartgraves⁴, mendefinisikan ABC sebagai:

“The assignment and reassignment of cost objectives on the basis od the activities that cause cost. ABC is base on the premise that activities cause cost and that cost of activities should be assigned to cost objectives on the basis of the activities they consume. ABC traces cost to product on the basis of the activities used to produce them.”

Definisi di atas mengatakan bahwa pengalokasian dan pengalokasian kembali biaya ke objek biaya dengan dasar aktivitas menyebabkan biaya dan biaya aktivitas harus dialokasikan ke objek biaya dengan dasar aktivitas yang

³ Amin Widjaya Tunggal, *Activity Based Costing untuk Manufacturing dan Pemasaran*, Harverindo 1995. Hal 20

⁴ Don R Hansen dan M Maryanne Mowen, *Management Accounting*, Ohio Clincinnati, 1997. Hal 20

mereka konsumsi. ABC sistem menelusuri biaya produk dengan dasar aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut.

Dalam definisi Lane Anderson dan Harold M. Sollenberger⁵ memberikan pengertian ABC sebagai sistem yang tunggal, untuk lengkapnya mereka mendefinisikan ABC sebagai berikut:

“A system of accounting that focuses on activities performed to produce product. Activities become the fundamental costs accumulation point. Costs are traced to activities, and activities are traced to product based on each products use of activities.”

Menurut mereka ABC merupakan sebuah sistem akuntansi yang memfokuskan diri pada aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk. Aktivitas menjadi titik akumulasi biaya yang fundamental. Biaya ditelusuri ke aktivitas dari setiap produk. Hubungan untuk mengalokasikan biaya ke produk dinyatakan dalam gambar sebagai berikut:



Menurut Charles T. Horngren dan Gary L. Sundem dalam buku

Introduction to Management Accounting dengan definisi sebagai berikut:

“Activity Based Accounting (ABA), Activity Based Costing (ABC), Transaction Based Accounting, Transaction costing is a system that first accumulates overhead costs for each of the activities of organization, and then assigns the costs of products, services or other cost objects that cause that activity.”

Dari definisi Charles T. Horngren dan Gary L. Sundem mengatakan bahwa ABC merupakan sistem yang pertama-tama mengakumulasikan biaya *overhead*

⁵ Amin Widjaya Tunggal, *Activity Based Costing untuk Manufacturing dan Pemasaran*, Haerverindo, 1995. Hal 21

untuk masing-masing aktivitas organisasi, dan kemudian membebankan biaya aktivitas ke produk, jasa atau objek lainnya yang menyebabkan aktivitas tersebut.

Adapun pengertian menurut Amin Widjaya Tunggal yang mendefinisikan ABC sebagai sistem yang dikembangkan untuk memahami dan mengendalikan biaya tak langsung dan juga mempelajari apa yang menimbulkan biaya dan bagaimana mengelolanya.

2.2. Struktur sistem *Activity Based Costing (ABC)*

ABC system memberikan gambaran operasi perusahaan. *ABC system* juga membebankan semua biaya terhadap produk pada setiap langkah. Produk menyerap biaya-biaya pusat aktivitas, seperti suatu produk mengkonsumsi sumber daya pusat aktivitas. Begitu pula biaya-biaya dibebankan ke suatu kesatuan (*entity*) baik suatu unit, *batch* atau suatu produk. Adapun sistem dari ABC adalah:

a) Pembebanan Dua Tahap

ABC system merupakan sistem pembebanan biaya yang terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pertama berbagai aktivitas, dan tahap kedua ke berbagai produk. Penentuan harga pokok secara konvensional juga melibatkan dua tahap. Namun pada tahap pertama biaya-biaya tidak dilacak pada aktivitas, melainkan ke suatu unit organisasi misalnya pabrik atau departemen. Pada tahap kedua meliputi pelacakan biaya produk dalam hal ini juga dilakukan pada *ABC system*, tetapi pada sistem penentuan harga pokok secara *ABC system* menggunakan sistem variasi basis yang lebih cocok.

Sedangkan pada sistem konvensional hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

ABC system dimulai dengan asumsi bahwa sumber-sumber pendukung dan sumber-sumber tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melakukan aktivitas, misalnya menimbulkan biaya yang dialokasikan. Pada tahap pertama biaya sumber pendukung disebabkan ke aktivitas yang dilakukan oleh sumber-sumber ini. Oleh karena itu *ABC system* dimulai dari asumsi bahwa aktivitas menyebabkan biaya.

Asumsi kedua dari *ABC system* adalah bahwa produk menciptakan permintaan akan aktivitas. Tahap kedua dari *ABC system* yaitu membebankan biaya aktivitas ke produk pada kedua sistem biaya yaitu tradisional dan ABC.

b) Pembebanan Biaya pada Berbagai Aktivitas yang Berbeda

Semua perbedaan yang signifikan dari kalkulasi biaya tradisional dan ABC system adalah konsep yang menyatakan biaya adalah berjenjang. *ABC system* mengakui banyak biaya tidak secara langsung proporsional terhadap jumlah unit yang produktif. Karena itu biaya dibebankan pada tingkat unit yang berbeda yaitu pada tingkat unit, tingkat *batch*, dan tingkat produk. Aktivitas pada tingkat *batch* dan produk berfungsi untuk menjelaskan permintaan akan sumber-sumber organisasi yang digunakan oleh produk individual. Dengan membebani biaya terhadap tingkat yang berbeda *ABC system* menyadari diversitas yang besar dan kejadian yang menimbulkan aktivitas.

Jenis-jenis aktivitas yang digunakan dalam penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas untuk menerangkan permintaan setiap produk dalam penggunaan sumber daya organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas-aktivitas tingkat unit
- 2) Aktivitas tingkat batch
- 3) Aktivitas tingkat produk
- 4) Aktivitas tingkat fasilitas

2.3. Syarat Penerapan *Activity Based Costing (ABC)*

Dalam penerapan *ABC system* dalam suatu perusahaan diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas mensyaratkan beberapa hal, agar pemanfaatan dapat optimal. Adapun syarat-syarat penerapan *ABC system* adalah:⁶

- a) Perusahaan harus menekankan pada aktivitas-aktivitas yang dapat menambah nilai bagi produk dan berupaya mengeliminasi timbulnya aktivitas yang menyebabkan terjadinya pemborosan.
- b) Perusahaan telah menggunakan teknologi komputer dalam pengelolaan data akuntansi.
- c) Struktur organisasinya terintegrasi secara hirarki horisontal dan menekankan kerjasama dalam tim.
- d) Harus mempunyai tenaga kerja terampil.

⁶ Mulyadi, *Perencanaan Kembali Sistem Akuntansi Biaya untuk Menunjang Keunggulan Jangka Panjang Perusahaan dalam Persaingan*, STIE YKPN, 1992. Hal 15

b) Ratio-ratio konsumsi antara aktivitas berdasar unit dan aktivitas-aktivitas berdasar non unit berbeda. Jika produk menggunakan semua aktivitas *overhead* dengan ratio yang kira-kira sama, maka tidak ada masalah.

Apabila biaya berdasar non unit signifikan dan diversitas produk tinggi, manajer perusahaan belum tentu akan menggunakan sistem ABC. Dalam memutuskan apakah perusahaan akan menggunakan sistem ABC atau tidak, seorang manajer harus menafsirkan *trade off* antara biaya pengukuran dan biaya kesalahan. Biaya pengukuran adalah biaya yang berkaitan dengan pengukuran-pengukuran yang diperlukan oleh sistem biaya yang digunakan. Biaya kesalahan adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan keputusan yang buruk yang didasarkan atas biaya produk yang akurat.

2.4. Harga Pokok Produk

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produk

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi ini nanti akan membentuk harga pokok produksi yang akan digunakan untuk menghitung harga pokok produk. Sedangkan pengertian harga pokok produk itu sendiri adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk:

- Kas yang dibayarkan
- Nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan
- Nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan
- Hutang yang timbul

Ada pendapat lain mengenai syarat penerapan *ABC system* dalam suatu perusahaan. Syarat-syarat tersebut adalah:⁷

1) **Diversitas produk oleh perusahaan termasuk tinggi**

Bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk atau lini produk yang diproses dengan menggunakan beberapa fasilitas manufaktur yang sama.

2) **Perusahaan menghadapi persaingan yang ketat**

Bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memproduksi sama atau sejenis. Dengan adanya beberapa perusahaan yang memproduksi produk yang sama atau sejenis maka masing-masing perusahaan akan bersaing untuk memperbesar pangsa pasarnya.

3) **Biaya pengukuran dapat dikatakan rendah**

Bahwa biaya-biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produk rendah. Ini berarti biaya perancangan dan pengoperasian sistem tersebut harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dimasa yang akan datang.

Ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan sistem ABC yaitu:

- a) **Biaya-biaya berdasarkan non unit harus merupakan persentase yang signifikan dari biaya *overhead*. Jika biaya-biaya ini jumlahnya kecil, maka sama sekali tidak ada masalah dalam pengalokasian.**

⁷ Supriono, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*, BPFE Yogyakarta, 1994. Hal 664-665

- **Tambahan modal**

Dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan, baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang.⁸

2.4.2 Penentuan Harga Pokok Tradisional

a. Pengertian harga pokok tradisional

Ada dua metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk pada sistem tradisional, yaitu metode harga *full costing* dan metode penentuan harga *variabel costing*. Metode harga pokok penuh ditujukan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan eksternal, sedangkan metode harga pokok variabel untuk kepentingan pihak internal.

Di dalam perhitungan harga pokok produk dengan sistem tradisional, biaya *overhead* diasumsikan hanya disebabkan oleh *cost driver* berdasarkan unit yang pada sistem tradisional biaya ini dimasukkan ke dalam kelompok biaya variabel. Sedangkan yang termasuk ke dalam biaya tetap adalah biaya berlevel *batch*, berlevel produk, dan berlevel aktivitas. Kemudian sistem biaya yang berdasarkan unit digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* tetap kepada berbagai produk secara tradisional untuk menghitung biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk dan ditambahkan kepada biaya *overhead* variabel.

b. Penyebab kegagalan sistem penentuan harga pokok tradisional

Sistem akuntansi tradisional gagal dalam menghasilkan informasi harga produk disebabkan karena:

⁸ Supriono, Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi, BPF, Yogyakarta, 1994. Hal 16

1. Sistem akuntansi tradisional kurang mampu mengenal perilaku biaya. Adanya pengalokasian biaya *overhead* pabrik ke produk berdasarkan konsumsi produk atas masing-masing basis alokasi asumsi yang mendasari adalah variabelitas biaya-biaya *overhead* berkaitan dengan basis alokasi yang dapat menyebabkan:
 - a) Terdistorsinya harga pokok produk
Setiap produk mempunyai rasio konsumsi terhadap sumber daya yang berbeda-beda. Jika digunakan basis-basis alokasi yang berkaitan dengan volume, maka pengatributan biaya-biaya ke produk menjadi tidak tepat. Pengatributan biaya yang tidak tepat menghasilkan terdistorsinya harga pokok produk.
 - b) Pengabaian faktor-faktor selain volume produksi sebagai pemacu biaya.
Konsep bahwa volume keluaran merupakan satu-satunya pemicu biaya ternyata tidak realistis. Biaya-biaya tidak hanya dipicu oleh volume keluaran, tetapi juga oleh pemicu-pemicu lainnya.
2. Sistem tradisional terpengaruh prinsip-prinsip pelaporan eksternal. Pelaporan eksternal yang berfungsi untuk menghasilkan informasi bagi para pemegang saham, kreditur, kantor pajak, telah mempengaruhi sistem akuntansi biaya yang menghasilkan informasi bagi pihak internal. Prinsip pelaporan internal yang sangat berpengaruh terhadap sistem akuntansi biaya adalah konservatisme. Ada dua hal yang menyebabkan sistem konservatif tidak konsisten dalam penentuan harga pokok produk yaitu:

- a) Prinsip konservatif mengisyaratkan penggunaan data yang mudah terverifikasi
- b) Prinsip konservatif mendorong perlakuan terhadap biaya-biaya penelitian dan pengembangan biaya pemasaran sebagai biaya periode.

2.4.3 Penentuan Harga Pokok dengan Sistem ABC

a. Pengertian penentuan harga pokok produk dengan sistem ABC

Dalam proses penentuan harga pokok produk dengan sistem ABC selalu berfokus pada aktivitas. Biaya-biaya ditelusuri dari aktivitas-aktivitas ke produk berdasarkan pada permintaan tiap-tiap produk terhadap aktivitas selama proses produksi. Sistem penentuan harga pokok produk terbesar ABC dirancang untuk mengatasi distorsi penentuan harga pokok produk oleh sistem akuntansi tradisional, sehingga dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. dalam sistem penentuan harga pokok terbesar ABC ada beberapa syarat yang harus dipenuhi:

- 1) Diversitas produk oleh perusahaan termasuk tinggi
- 2) Perusahaan menghadapi persaingan yang ketat
- 3) Biaya pengukuran dapat dikatakan rendah

b. Penggolongan aktivitas sebagai sarana untuk menerangkan setiap produk terhadap sumber daya

Penentuan harga pokok produk memerlukan penggolongan berbagai jenis aktivitas untuk dapat menerangkan permintaan terhadap setiap produk dalam penggunaan sumber daya organisasi. Penggolongan aktivitas tersebut adalah:

- 1) Aktivitas tingkat unit adalah aktivitas yang mengkonsumsi jam atau biaya tenaga kerja langsung, jam mesin dan biaya bahan baku. Sumber daya dan biaya total yang dikonsumsi oleh aktivitas-aktivitas tersebut meningkat sesuai banyaknya unit produksi yang diproduksi.
 - 2) Aktivitas tingkat *batch* adalah aktivitas yang dilakukan setiap suatu *batch* produk diproses. *Batch* merupakan volume. Sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas tersebut meningkat sesuai dengan banyaknya *batch*.
 - 3) Aktivitas tingkat produk adalah aktivitas yang dilakukan untuk memungkinkan setiap produk diproduksi atau dijual. Biaya aktivitas tersebut dapat ditelusuri ke setiap produk, tetapi sumber daya yang dikonsumsi tidak tergantung pada banyaknya unit produksi ataupun *batch*.
 - 4) Aktivitas tingkat fasilitas adalah aktivitas yang diperlukan agar suatu perusahaan dapat memproduksi. Aktivitas tersebut tidak berkaitan dengan volume atau bauran masing-masing produk tetapi dimanfaatkan oleh semua produk yang menggunakan fasilitas.
- c. Prosedur pembebanan biaya dalam penentuan harga pokok produk dengan sistem ABC

Untuk penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas dengan menelusuri biaya-biaya dapat dilakukan melalui dua tahap yaitu:⁹

- 1) Tahap pertama

Pada tahap pertama penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas meliputi empat langkah:

⁹ Supriono, Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi, BPFE, Yogyakarta, 1994. Hal 231

- a) Penggolongan berbagai aktivitas
 - b) Pengasosiasian berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas
 - c) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen dari biaya-biaya aktivitas
 - d) Penentuan tarif kelompok yaitu tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas.
- 2) Tahap kedua

Dalam tahap ini, biaya-biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing-masing produk. Dimana biaya-biaya tiap kelompok aktivitas ditelusuri ke produk dengan menggunakan tarif kelompok dan ukuran besarnya sumber daya yang dikonsumsi tiap unit. Ukuran besarnya sumber daya tersebut adalah penyederhanaan dari kualitas pemacu biaya yang dikonsumsi oleh tiap produk.

2.5 Manfaat dan Keterbatasan Penggunaan ABC Sistem

2.5.1 Manfaat Penggunaan ABC Sistem

Activity based costing system adalah sistem informasi yang mengidentifikasi berbagai macam aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi, manfaat yang dapat diambil dari implementasi *activity based costing system* adalah :

1. Sistem ABC akan menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif.

2. Sistem ABC dapat menyajikan pengukuran yang lebih akurat oleh biaya yang dipicu oleh adanya aktivitas.
3. Sistem ABC dapat memudahkan manajer memberikan informasi tentang biaya yang relevan untuk mengambil keputusan bisnis.

Sedangkan keterbatasan dari implementasi *activity based costing system* adalah :

1. Alokasi biaya ke masing-masing departemen harus tepat, kalau meleset sedikit saja maka informasi yang dihasilkan akan tidak akurat.
2. *Activity based costing system* lebih banyak mengabaikan biaya yang diidentifikasi berdasarkan produk tertentu dari analisis.
3. Memerlukan pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi sangat banyak.

Kelemahan lain dari implementasi *activity based costing system* antara lain :

1. Pemahaman tentang konsep *activity based costing system* yang kurang tepat akan dapat menghasilkan informasi biaya yang kurang akurat.
2. Anggapan bahwa komputerisasi dan sistem *on line* merupakan syarat mutlak dari implementasi *activity based costing system* sehingga sistem tersebut merupakan sebuah momok yang sangat menakutkan.
3. Struktur organisasi yang ada dapat menjadi ganjalan penerapan sistem ABC.
4. Kurangnya dukungan sehingga menjadikan sebuah hambatan dalam pelaksanaan sistem ABC.

BAB III
GAMBARAN UMUM
RUMAH SAKIT UMUM OTORITA BATAM

**3.1. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya Rumah Sakit Umum Otorita
Batam**

3.1.1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Umum Otorita Batam

Rumah Sakit Umum Otorita Batam disahkan berdirinya oleh Kepala Badan Pelaksana otorita batam dengan Surat Keputusan No. 71/SKEP/KA/VIII/1983 tanggal 11 Agustus 1983 dengan standar menurut Departemen Kesehatan republik Indonesia sebagai Rumah Sakit kelas B Non Pendidikan milik Badan Otorita Batam dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 437/Menkes/SK/V/2003 tanggal 2 Mei dengan fungsi/tugas:

- a. Merencanakan, mengembangkan dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas kesehatan yang bersifat pencegahan, penyuluhan pengobatan dan rehabilitasi.
- b. Menyelenggarakan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam rangka pemeliharaan kesehatan masyarakat daerah industri Pulau Batam.
- c. Menyelenggarakan pelayanan dan pembinaan kesehatan terhadap seluruh karyawan Otorita Batam beserta keluarganya.

3.1.2. Perkembangan Rumah Sakit Umum Otorita Batam

Rumah Sakit Umum Otorita Batam berkedudukan di Pulau Batam yang dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab secara administratif kepada Ketua Otorita Batam Cq. Deputi Operasi dan secara teknis medis dibina oleh Departemen Kesehatan RI. Dalam perkembangannya, Rumah Sakit Umum Otorita Batam saat ini terdiri dari 14 (empat belas) jenis pelayanan medis spesialistik, yaitu spesialis penyakit dalam, spesialis kandungan/kebidanan, spesialis anak, spesialis bedah, spesialis bedah tulang/orthopedic, spesialis mata, spesialis THT, spesialis kulit dan kelamin, spesialis jantung dan pembuluh darah, spesialis rehabilitasi medik/fisioterapi, spesialis anestesi, spesialis bedah syaraf dan spesialis paru.

Khusus untuk pasien rawat inap yang terdapat di Rumah Sakit Umum Otorita Batam disediakan fasilitas-fasilitas penunjang untuk setiap kelas, seperti tercantum dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Fasilitas Setiap Kamar Rawat Inap

No.	Kelas	Total tempat tidur	Fasilitas yang disediakan
1.	I (Khusus)	1	<ul style="list-style-type: none"> - 1 kamar adalah orang - 1 buah extra bed lengkap dengan peralatan pemantau dan dukungan fungsi vital. - AC, Lemari es, TV, sofa, lemari - Snack pagi sore - Kamar mandi
2.	I	13	<ul style="list-style-type: none"> - 1 kamar 2 orang - TV, sofa, AC, lemari - Snack pagi sore - Kamar mandi

3.	II	40	1 kamar 5 orang kipas angin snack pagi kamar mandi
4.	III	68	1 kamar 7 orang kamar mandi
	Box bayi	15	
	Jumlah	137	

Selain fasilitas-fasilitas yang ada juga terdapat berbagai pelayanan medik dan non medik antara lain:

a. Fasilitas pelayanan

- Unit Rawat Jalan

Terdiri dari Poliklinik Umum, Poliklinik Gigi, Poliklinik Spesialis (14 bidang spesialis) selain itu terdapat Poliklinik Satelit dari Rumah Sakit yaitu:

- Poliklinik Baloi
- Poliklinik Batam Centre
- Poliklinik Crisis Centre Bandara
- Poliklinik Karyawan Bandara

- Unit rawat Inap

Unit rawat Inap ini mempunyai kapasitas 137 tempat tidur.

- Unit Gawat Darurat

Unit Gawat Darurat mempunyai empat tempat tidur yang dapat melayani pasien-pasien gawat darurat secara simultan.

- Unit Haemodialisa

Saat ini unit haemodialisa memiliki 3 mesin haemodialisa

- **Unit Kamar Bedah (kamar Operasi)**

Saat ini mempunyai dua kamar bedah.

b. Fasilitas penunjang medik

- **Instalasi Radiologi**
- **Instalasi Laboratorium**
- **Instalasi Farmasi**
- **Instalasi Gizi**
- **ICU**
- **Medical check up**
- **Kamar cuci /laundry**
- **Pemulasaran enazah**
- **Pengelolaan limbah**
- **Ambulance (3 buah)**
- **1 mobil jenazah**
- **6 kulkas jenazah**

c. Fasilitas Lain-lain

- **Asrama perawat putra-putri**
- **Rumah dinas dokter dan paramedic**
- **Bank**
- **Wartel**

3.2. Lokasi dan Struktur Organisasi

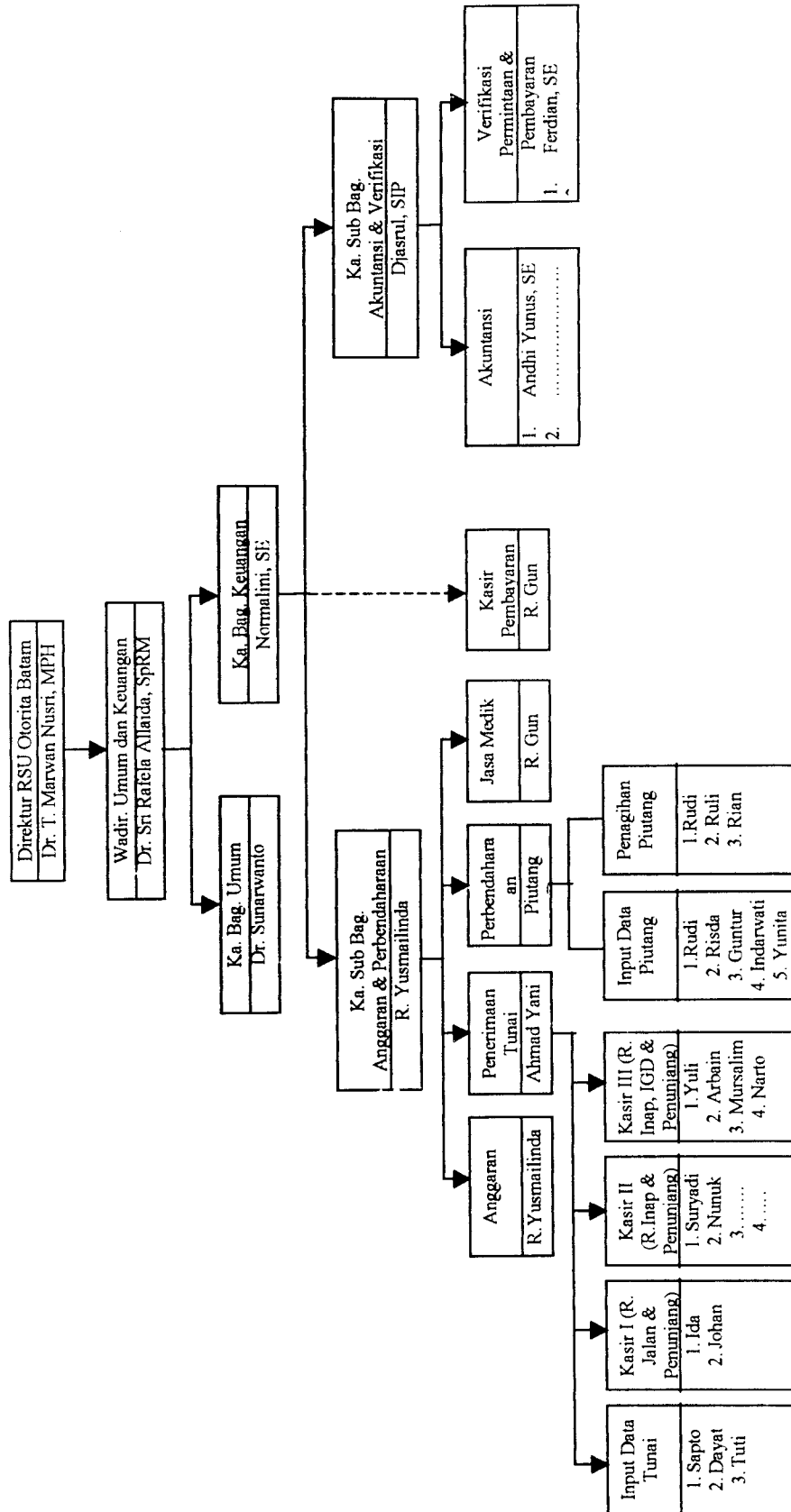
3.2.1. Lokasi

Rumah Sakit Umum Otorita Batam terletak di daerah Sekupang yang merupakan ujung barat dari Pulau Batam, berdekatan dengan pelabuhan laut domestik dan internasional yang beralamatkan di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Sekupang – Kota Batam, kode pos 29422. Dimana Rumah Sakit Umum Otorita Batam ini didirikan di atas tanah seluas 15.000 m², dengan bangunan seluas 6.500 m² dan luas areal parkir sebesar 5.000 m², serta didukung dengan sarana listrik sebesar 320 KVA dan generator sebesar 2 x 250 KVA.

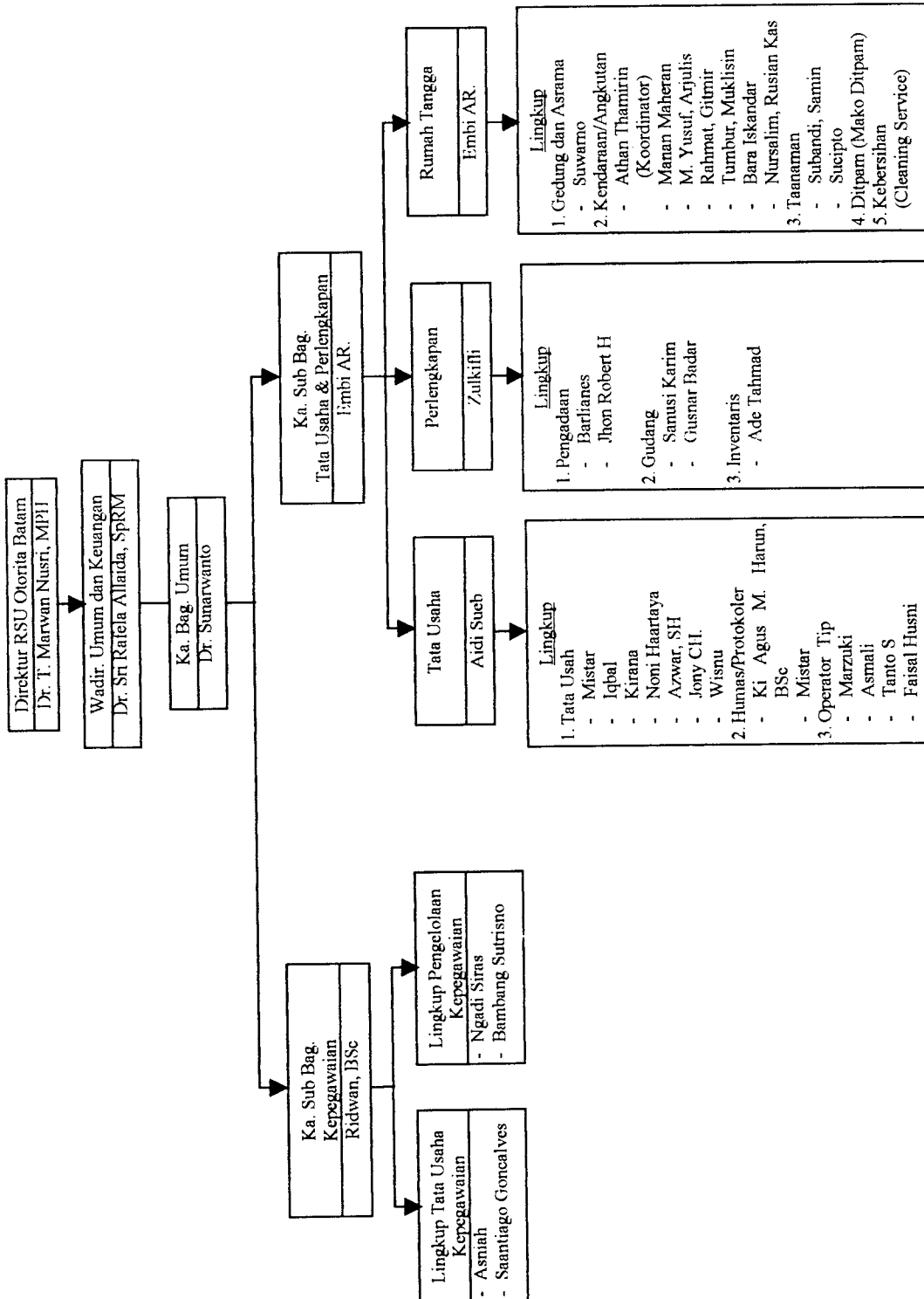
3.2.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Rumah Sakit Umum Otorita Batam terdiri dari dua bagian pembentukan staf yaitu:

- a. Pembentukan staf di bagian keuangan Rumah Sakit Umum Otorita Batam
- b. Pembentukan staf di bagian umum Rumah Sakit Umum Otorita Batam kelas type B.



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bagian Keuangan
Rumah Sakit Otorita Batam



Gambar 3.2
Struktur Organisasi Bagian Umum
Rumah Sakit Otorita Batam

3.3. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Otorita Batam

3.3.1. Visi Rumah Sakit Umum Otorita Batam

Menjadi Rumah sakit Rujukan yang memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna, bermutu dan bertaraf internasional serta terjangkau oleh masyarakat di kawasan Batam, Rempang dan Galang (BARELANG).

3.3.2. Misi Rumah Sakit Umum Otorita Batam

- a. Ikut memelihara dan meningkatkan taraf kesehatan seluruh seluruh lapisan masyarakat di Batam, Rempang dan Galang (BARELANG).
- b. Membina dan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia kesehatan yang profesional.
- c. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan teknologi dan informasi kedokteran di BARELANG, terutama di bidang kesehatan kerja, traumatologi dan reproduksi.

Sedangkan sumber daya manusia di Rumah Sakit Umum Otorita Batam terdiri dari:

- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. Tenaga medik | : 41 orang |
| b. Tenaga paramedik | : 142 orang |
| c. Tenaga non medik | : <u>116 orang</u> |
| | 299 orang |

Tabel 3.2
Tenaga Medik di Rumah Sakit Umum Otorita Batam

No.	Jabatan/Fungsional	Pendidikan	Jumlah
1.	Dokter Spesialis Anak	S2 Spesialis Anak	2
2.	Dokter Spesialis Bedah	S2 Spesialis Bedah	2
3.	Dokter Spesialis Bedah Orthopedi	S2 Spesialis Bedah Orthopedi	1
4.	Dokter Spesialis Kandungan	S2 Spesialis Kandungan	6
5.	Dokter Spesialis Mata	S2 Spesialis Mata	1
6.	Dokter Spesialis Peny. Dalam	S2 Spesialis Peny. Dalam	2
7.	Dokter Spesialis THT	S2 Spesialis THT	2
8.	Dokter Spesialis Rehab Medik	S2 Spesialis Rehab Medik	1
9.	Dokter Spesialis Jantung	S2 Spesialis Jantung	1
10.	Dokter Spesialis Anestesi	S2 Spesialis Anestesi	2
11.	Dokter Spesialis Patologi Klinik	S2 Spesialis Patologi Klinik	1
12.	Dokter Spesialis Kulit & Kelamin	S2 Spesialis Kulit & Kelamin	2
13.	Dokter Spesialis Bedah Syaraf	S2 Spesialis Bedah syaraf	2
14.	Dokter Spesialis Paru	S2 Spesialis Paru	1
15.	Dokter Gigi	S1 Dokter Gigi	3
16.	Dokter Umum	S1 Dokter Umum	12
jumlah			41

3.4. Kebijakan Dalam Menentukan Harga Pokok rawat Inap di Rumah Sakit Umum Otorita Batam

Dasar penetapan harga pokok rawat inap di Rumah Sakit Umum Otorita Batam didasarkan pada keputusan Ketua Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam Nomor 132/KPTS/KA/XII/2003, tentang Tarif pelayanan Kesehatan di Lingkungan Rumah Sakit Umum Otorita Batam. Adapun besarnya tarif rawat inap perhari untuk masing-masing kelas seperti tertera dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Tarif Rawat Inap

Kelas	Tarif per Hari (dalam rupiah)
I (khusus)	200.000
I	120.000
II	65.000
III	25.000

Sedangkan untuk biaya administrasi untuk masing-masing kelas di Rumah Sakit Umum Otorita Batam, tercantum dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4.
Tarif Administrasi

Kelas	Tarif per Hari (dalam rupiah)
I (khusus)	10.000
I	8.000
II	6.000
III	5.000

3.5. Komponen Biaya

Kebijaksanaan pihak Rumah Sakit Umum Otorita Batam dalam menetapkan tarif rawat inap menggunakan system alokasi dana untuk kelas yang mempunyai komponen biaya yang lebih besar daripada tarif yang ditetapkan. Alokasi tersebut dimaksudkan untuk meringankan biaya di kelas-kelas yang sebagian besar pasiennya adalah golongan pasien yang kurang mampu, sehingga mereka juga dapat menikmati pelayanan kesehatan.

kurang mampu, sehingga mereka juga dapat menikmati pelayanan kesehatan.

Untuk keperluan analisis biaya dan perhitungan unit jasa rawat inap pihak rumah sakit memberi biaya ke dalam system biaya yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan biaya tidak langsung.

a. Biaya tetap terdiri dari:

1. Biaya penyusutan gedung

Oleh bagian akuntansi biaya penyusutan ditaksir sebesar:

Tabel 3.5
Biaya Depresiasi

Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Depresiasi per Tahun	Depresiasi per Bulan
$6.500 \text{ m}^2 \times \text{Rp } 150.000$ $= \text{Rp } 975.000.000, -$	20 tahun	Rp 48.750.000, -	Rp. 4.062.500, -

(Oleh bagian akuntansi diasumsikan biaya depresiasi dimulai tahun 2000 dengan dasar harga perolehan adalah harga pasar, yaitu Rp 150.000 per m^2 untuk tanah dan bangunan)

Maka besarnya biaya depresiasi untuk masing-masing kelas tercantum dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Biaya depresiasi Untuk Tiap-Tiap kelas

Kelas	Luas	Tarif (dalam rupiah)
I (khusus)	20 m^2	150.000
I	288 m^2	2.160.000
II	1800 m^2	13.500.000
III	3040 m^2	22.800.000
Ruang lain Rumah Sakit	1352 m^2	10.140.000
	6500 m^2	48.750.000

2. Biaya pemeliharaan inventaris ruang pasien untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp 56.054.000, -
3. Biaya pemeliharaan gedung untuk tahun 2003 sebesar Rp 25.330.000,-. Total biaya tetap untuk tahun 2003 tercantum dalam tabel 3.7.

Tabel 3.7
Biaya tetap

No	Keterangan	Jumlah (dalam rupiah)
1.	Biaya depresiasi	48.750.000
2.	Biaya pemeliharaan inventaris pasien	56.054.000
3.	Biaya pemeliharaan gedung	25.330.000
Total Biaya Tetap		130.134.000

b. Biaya variabel terdiri dari

1. Biaya perawatan selama tahun 2003 meliputi:
 - Biaya dokter = Rp 376.869.145.00, -
 - Biaya perawat = Rp 276.327.260, -
2. Biaya konsumsi tahun 2003 = Rp 254.259808, -
3. Biaya listrik tahun 2003 = Rp 68.877.500, -
4. Biaya bahan habis pakai (BHP) tahun 2003 = Rp 66.698.545, -

Total biaya variabel selama tahun 2003 ditunjukkan dalam tabel 3.8

Tabel 3.8
Biaya Variabel

No	Keterangan	Jumlah (dalam rupiah)
1.	Biaya perawatan	276.327.260
2.	Biaya konsumsi	254.259.808
3.	Biaya listrik	68.877.500
4.	Biaya bahan habis pakai (BHP)	66.698.545
Total Biaya Variabel		666.163.113

c. Biaya Tidak langsung

Biaya tidak langsung terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan oleh unit penunjang bagi pasien rawat inap selama tahun 2003, yang terdiri dari:

1. Biaya pengamanan rumah sakit sebesar = Rp 72.750.000, -
2. Biaya kebersihan rumah sakit sebesar = Rp 70.275.000, -

Tabel 3.9
Biaya Tidak Langsung

No	Keterangan	Jumlah (dalam rupiah)
1.	Biaya pengamanan rumah sakit	72.750.000
2.	Biaya kebersihan rumah sakit	70.275.000
Total Biaya Tidak Langsung		143.025.000

3.6. Luas lantai Tiap Jenis kamar di Rumah Sakit Umum Otorita Batam

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Otorita Batam, maka dapat diketahui luas lantai tiap jenis kamar rawat inap di rumah sakit ini, seperti ditunjukkan dalam tabel 3.10

Tabel 3.10
Luas lantai

Kelas	Luas
I (khusus)	20 m ²
I	288 m ²
II	1800 m ²
III	3040 m ²
Ruang lain RS	1352 m ²
Total luas bangunan RS	6.500 m ²

3.7. Tingkat Hunian

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Otorita Batam, maka dapat diketahui tingkat hunian untuk tiap jenis kamar rawat inap yang terjadi di Rumah Sakit Umum Otorita Batam selama tahun 2003, seperti tercantum dalam tabel 3.11.

Tabel 3.11
Tingkat Hunian

Kelas	Jumlah Pasien	Jumlah hari	Bed yang digunakan
I (khusus)	31 orang	157 hari	157
I	2.698 orang	273 hari	4.441
II	2.749 orang	277 hari	1.774
III	2.780 orang	263 hari	1.268
Jumlah			7.640

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan hasil analisis data terhadap sistem biaya Rumah Sakit Umum Otorita Batam yang mencakup analisis tentang sistem yang diterapkan oleh Rumah Sakit Umum Otorita Batam, kondisi-kondisi yang mensyaratkan *Activity Based Costing*, perhitungan tarif rawat inap dengan *ABC system*, perbandingan metode sistem biaya tradisional dengan *ABC system* dan evaluasi pendekatan *ABC system* dalam penentuan rawat inap.

4.1. Sistem biaya yang diterapkan oleh Rumah Sakit Umum Otorita Batam

Sistem penentuan tarif rawat inap yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Otorita Batam didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Komponen-komponen yang mempengaruhi biaya rawat inap meliputi:

1. Biaya administrasi
2. Biaya perawatan
3. Biaya pelayanan kesehatan.

Komponen-komponen biaya tersebut dibebankan pada penderita sebagai tarif dasar rawat inap. Biaya yang dibayar oleh setiap pasien yang menjalani rawat inap adalah berdasarkan lamanya pasien tersebut di rawat dan jenis perawatan yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit. Perhitungan tarif rawat inap yang ditetapkan di Rumah Sakit Umum Otorita Batam ditampilkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Tarif Rawat Inap Rumah Sakit Umum Otorita Batam

Biaya	Kelas			
	I (Khusus) (dalam rupiah)	I (dalam rupiah)	II (dalam rupiah)	III (dalam rupiah)
Administrasi	10.000	8.000	6.000	5.000
Perawatan	77.000	40.000	22.000	6.000
Pelayanan Kesehatan	113.000	72.000	37.000	14.000
Total	200.000	120.000	65.000	25.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tarif dasar rawat inap untuk kelas I (khusus) adalah sebesar Rp 200.000,-, kelas I, II dan III secara berturut-turut adalah sebesar Rp 120.000,- , Rp 65.000,- , dan Rp 25.000,- .

4.2. Kondisi-Kondisi Yang mensyaratkan Penerapan *ABC system*

Penerapan *ABC system* pada perusahaan jasa maupun manufaktur harus memenuhi beberapa kondisi-kondisi yang mensyaratkan penerapan sistem tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pemanfaatan dapat optimal. Kondisi-kondisi yang ada pada Rumah Sakit Umum Otorita Batam sehingga perlu diberlakukannya *ABC system* antara lain yaitu:

1. Diversitas produk yang tinggi

Rumah Sakit Umum Otorita Batam mempunyai diversitas produk yang tinggi. Keadaan ini ditunjukkan dengan adanya berbagai macam jasa pelayanan kesehatan yang diberikan pada masyarakat luas. Jasa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit Umum Otorita Batam meliputi rawat jalan, rawat inap, berbagai instalasi kesehatan serta pelayanan kesehatan yang berupa poliklinik-poliklinik. Jasa-jasa tersebut merupakan produk bagi Rumah Sakit.

2. Menghadapi persaingan yang ketat

Saat ini Rumah Sakit Umum Otorita Batam menghadapi persaingan yang ketat, sehingga dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang memuaskan bagi masyarakat. Di daerah Pulau Batam dan sekitarnya terdapat beberapa Rumah Sakit swasta lain, Rumah Sakit-Rumah Sakit inilah yang menjadi pesaing Rumah Sakit Umum Otorita Batam dalam memberikan pelayanan kesehatan.

3. Mempunyai biaya pengukuran (*measurement cost*) yang rendah

Keputusan untuk menerapkan *ABC system* diantaranya didasarkan pada pertimbangan terhadap *measurement cost*. *Measurement cost* merupakan biaya-biaya yang terkait dengan pengukuran yang dibutuhkan oleh sistem biaya. Misalnya di Rumah Sakit Umum Otorita Batam terdapat biaya keamanan, biaya kebersihan dan biaya pemeliharaan gedung yang dapat dikatakan mempunyai proporsi yang rendah. Hal ini disebabkan biaya-biaya tersebut ditanggung oleh banyak kelas dan banyak pasien. *Measurement cost* yang meliputi biaya-biaya pengumpulan informasi dan perhitungan akan jauh lebih kecil untuk sistem biaya tradisional dibandingkan dengan *ABC system*. Kondisi ini disebabkan lebih banyak *cost driver* yang dibutuhkan dalam *ABC system*.

4.3. Penentuan Tarif Rawat Inap Menggunakan *ABC system*

ABC merupakan sebuah sistem akuntansi yang memfokuskan diri pada aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk. Aktivitas menjadi titik akumulasi biaya yang fundamental. Biaya ditelusuri ke aktivitas dari setiap

produk. *ABC system* merupakan filter bagi perusahaan atau organisasi. Penentuan harga yang diterapkan oleh bagian keuangan, melalui penggunaan dasar Keputusan Menteri yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia kiranya sudah kurang tepat lagi, apalagi daerah menghadapi tuntutan kemandirian lewat otonomi daerah yang sudah mulai diberlakukan. *ABC system* memungkinkan seseorang/organisasi mengidentifikasi kebijakan sistem atau proses yang menimbulkan aktivitas, sehingga dengan demikian menciptakan biaya dengan menemukan apa yang sebenarnya menimbulkan biaya tersebut.

Langkah-langkah pembebanan biaya pada bagian rawat inap secara garis besar menggunakan *ABC system* adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi elemen-elemen biaya yang terjadi di instalasi rawat inap pada Rumah Sakit Umum Otorita Batam.
2. Menentukan aktivitas biaya dan pemicu biayanya (*Cost Driver*) untuk masing-masing aktivitas biaya yang terjadi di instalasi rawat inap.
3. Menentukan rasio konsumsi untuk masing-masing kelas.
4. Menghitung tarif *Cost Driver* untuk masing-masing aktivitas.
5. Menghitung unit cost berdasarkan aktivitasnya dan menentukan tarif rawat inap untuk masing-masing kelas.

1. Mengidentifikasi Elemen-Elemen Biaya yang terjadi di Instalasi Rawat Inap

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada bagian keuangan, bagian administrasi, bagian umum dan bagian perawatan, aktivitas yang

dijalankan bagian rawat inap Rumah Sakit Umum Otorita Batam adalah sebagai berikut:

- a. Perawatan pasien oleh dokter
- b. Keamanan Rumah Sakit
- c. Kebersihan Rumah Sakit
- d. Pemeliharaan inventaris
- e. Pemeliharaan gedung
- f. Konsumsi pasien
- g. Pemakaian bahan habis pakai (BHP)
- h. Konsumsi listrik

2. Menentukan Aktivitas Biaya dan pemicu Biaya (*Cost Driver*) untuk Masing-Masing Aktivitas Biaya.

Langkah berikutnya setelah berbagai elemen biaya yang terdapat pada instalasi rawat inap Rumah Sakit diketahui yaitu menentukan biaya aktivitas dan pemicu biayanya. Biaya aktivitas dan pemicu biaya yang terjadi pada instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Otorita Batam adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas perawatan pasien

Perawatan yang terdapat dalam Rumah Sakit Umum Otorita Batam meliputi perawatan oleh dokter. Aktivitas perawatan ini dibedakan berdasarkan kelas, yaitu kelas I (khusus), I, II dan III. Biaya yang terjadi pada aktivitas tersebut dipicu oleh jumlah kehadiran dokter.

Pengecekan yang dilakukan oleh dokter dilakukan satu kali dalam sehari pada pagi hari.

b. **Aktivitas pengecekan dan inventaris ruang pasien**

Aktivitas pengecekan dan pemeliharaan inventaris ruang pasien terdiri dari beberapa elemen, diantaranya yaitu:

1). **Biaya keamanan Rumah Sakit**

Aktivitas keamanan yang terjadi di Rumah Sakit dipicu oleh luas lantai pada bagian rawat inap dan bagian lain dari Rumah Sakit Keamanan dilakukan oleh Satpam Rumah Sakit secara bergiliran pada siang maupun malam hari. Besarnya biaya keamanan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp 72.750.000,00.

2). **Biaya kebersihan Rumah Sakit**

Aktivitas kebersihan Rumah Sakit dipicu oleh luas lantai pada bagian rawat inap dan bagian lainnya dalam Rumah Sakit. Pembersihan Rumah Sakit dilakukan dua kali dalam satu hari, besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas kebersihan selama tahun 2003 adalah Rp 70.275.000,00.

3). **Biaya pemeliharaan inventaris ruang pasien**

Aktivitas pemeliharaan inventaris ruang pasien dilakukan pada saat pasien selesai menjalani rawat inap. Besarnya biaya aktivitas pemeliharaan inventaris ruang pasien tahun 2003 untuk kelas I (khusus) adalah Rp 1.962.500,00, untuk kelas I sebesar

Rp 37.741.500,00, untuk kelas II Rp 10.644.000,00 dan untuk kelas III sebesar Rp 5.706.000,00.

4). Biaya pemeliharaan gedung

Aktivitas biaya pemeliharaan gedung dipengaruhi oleh luas lantai pada bagian rawat inap dan bagian lainnya dalam Rumah Sakit. Besarnya biaya pemeliharaan gedung selama tahun 2003 adalah Rp 25.330.000,00.

c. Aktivitas penyediaan dan pemeliharaan pasien

Aktivitas penyediaan dan pemeliharaan pasien meliputi:

1). Biaya konsumsi pasien

Biaya konsumsi pasien pada masing-masing kelas berbeda-beda. Hal ini disebabkan proporsi dan nutrisi makanan yang berbeda-beda. Besarnya biaya konsumsi untuk kelas I (khusus) adalah , kelas I, II dan III masing-masing sebesar Rp 7.049.841,- , Rp 184.588.195,- , Rp 42.238.338,- , Rp 20.383.434,- .

Biaya konsumsi dipicu oleh banyaknya pasien yang menjalani rawat inap, konsumsi pasien dilakukan tiga kali dalam satu hari yaitu pagi, siang dan sore.

2). Biaya bahan habis pakai (BHP)

Biaya pemakaian BHP di Rumah Sakit Umum Otorita Batam meliputi biaya pemakaian sabun, pasta gigi, biaya pengganti kertas untuk administrasi pasien. Biaya ini dipicu oleh jumlah pasien yang menjalani rawat inap. Besarnya BHP selama tahun 2003 adalah Rp 66.698.545,-.

3). Biaya konsumsi listrik

Biaya konsumsi listrik di bagian rawat inap Rumah Sakit Umum Otorita Batam dipengaruhi oleh lamanya pasien menjalani rawat inap. Besarnya biaya listrik tahun 2003 untuk kelas I (khusus) adalah Rp 1.882.500,00, kelas I sebesar Rp 43.410.000,00, kelas II sebesar Rp 14.175.000,00, dan kelas III sebesar Rp 9.410.000,00.

3. Penentuan Biaya Aktivitas

Pada tahap ini dilakukan pengelompokan aktivitas biaya menurut kategori aktivitas yang terdapat pada instalasi rawat inap dan menentukan besarnya biaya rawat inap yang terdapat pada Rumah Sakit Umum Otorita Batam. Pengelompokan aktivitas biaya meliputi:

a. Berdasarkan unit

Berdasarkan unit adalah aktivitas yang dipengaruhi oleh lamanya hari pasien menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Otorita Batam. Aktivitas berdasarkan unit adalah aktivitas perawatan oleh dokter, penyediaan makanan dan pemeliharaan pasien.

b. Berdasarkan fasilitas

Berdasarkan fasilitas adalah aktivitas yang dijalankan berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh Rumah Sakit Umum Otorita Batam. Aktivitas berdasarkan fasilitas meliputi aktivitas pengecekan dan pemeliharaan inventaris ruang pasien.

Tabel 4.2 menunjukkan biaya aktivitas yang ada di Rumah Sakit Umum Otorita Batam berdasarkan unit dan fasilitas.

Tabel 4.2
Biaya Aktivitas dan *Cost Driver* untuk masing-masing aktivitas
Tahun 2003

Pusat Aktivitas	<i>Cost Driver</i>		Jumlah (dalam rupiah)
	Jenis	Jumlah	
1. Perawatan Dokter			
I (khusus)	Tingkat kehadiran	1 kali sehari	15.728.201
I	Tingkat kehadiran	1 kali sehari	260.362.680
II	Tingkat kehadiran	1 kali sehari	67.693.176
III	Tingkat kehadiran	1 kali sehari	33.085.088
2. Pengecekan & Pem. Ruang pasien			
Bi. Keamanan	Tingkat penjagaan	3 kali sehari	72.750.000
Bi. Kebersihan	Tingkat pembersihan	2 kali sehari	70.275.000
Bi. Inventaris			56.054.000
I (khusus)	Tingkat pengecekan	Akhir perawatan	1.962.500
I	Tingkat pengecekan	Akhir perawatan	37.741.500
II	Tingkat pengecekan	Akhir perawatan	10.644.000
III	Tingkat pengecekan	Akhir perawatan	5.706.000
Bi. Pem gedung	Tingkat pemeliharaan	Akhir perawatan	25.330.000
3. Penyediaan makanan dan pelayanan pasien			
Konsumsi			
I (khusus)	Tingkat pemberian	3 kali sehari	7.049.841
I	Tingkat pemberian	3 kali sehari	184.588.195
II	Tingkat pemberian	3 kali sehari	42.238.338
III	Tingkat pemberian	3 kali sehari	20.383.734
Pemakaian BHP	Tingkat pemakaian	Sesuai perawatan	66.698.545
Biaya Listrik			
I (khusus)	Tingkat pemakaian	Sesuai pemakaian	1.882.500
I	Tingkat pemakaian	Sesuai pemakaian	43.410.000
II	Tingkat pemakaian	Sesuai pemakaian	14.175.000
III	Tingkat pemakaian	Sesuai pemakaian	9.410.000

4. Menentukan Rasio Konsumsi untuk Masing- Masing kelas

Langkah selanjutnya adalah menentukan rasio konsumsi untuk masing-masing aktivitas yang terjadi di instalasi rawat inap pada Rumah

Sakit Umum Otorita Batam. Tabel 4.3 menampilkan rasio konsumsi untuk masing-masing aktivitas.

Tabel 4.3
Rasio konsumsi per aktivitas untuk tahun 2003

Level	Aktivitas	Kapasitas cost driver
Unit	1. Perawatan	
	Dokter	
	I Khusus	157 kali tingkat kehadiran
	I	273 kali tingkat kehadiran
	II	277 kali tingkat kehadiran
	III	263 kali tingkat kehadiran
	2. Penyedia makanan dan pelayanan pasien	
	Biaya konsumsi pasien	
	I Khusus	471 kali tingkat pemberian
	I	819 kali tingkat pemberian
	II	831 kali tingkat pemberian
	III	789 kali tingkat pemberian
	Pemakaian BHP	7.640 jumlah hari perawatan
	Konsumsi listrik	
I Khusus	157 jumlah hari perawatan	
I	4.441 jumlah hari perawatan	
II	1.774 jumlah hari perawatan	
III	1.268 jumlah hari perawatan	
Fasilitas	Pengecekan dan pemeliharaan ruang pasien	
	1. Biaya keamanan RS	1.095 tingkat penjagaan
	2. Biaya kebersihan RS	730 tingkat pembersihan
	3. Biaya pemeliharaan gedung	7.640 jumlah hari perawatan
	4. Biaya inventaris ruang pasien	
	I Khusus	157 jumlah hari perawatan
	I	4.441 jumlah hari perawatan
	II	1.774 jumlah hari perawatan
III	1.268 jumlah hari perawatan	

5. Menghitung tarif *cost driver* untuk masing-masing aktivitas

Langkah berikutnya setelah menentukan rasio konsumsi yaitu menentukan tarif *cost driver*. Tarif *cost driver* dapat ditentukan dengan

membagi total biaya dengan rasio konsumsi untuk masing-masing aktivitas.

Tarif *cost driver* ditampilkan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Tarif *Cost Driver*

Aktivitas	Total Biaya (Dalam Rupiah)	Kapasitas Cost Driver	Tarif Cost Driver (Dalam Rupiah)
Perawatan Dokter I (khusus)	15.728.201	157 kali tingkat kehadiran	100.179,63
Perawatan Dokter I	260.362.680	273 kali tingkat kehadiran	953.709,46
Perawatan Dokter II	67.693.176	277 kali tingkat kehadiran	244.379,70
Perawatan Dokter III	33.085.088	263 kali tingkat kehadiran	125.798,82
Konsumsi I (khusus)	7.049.841	471 kali tingkat pemberian	14.967,82
Konsumsi I	184.588.195	819 kali tingkat pemberian	225.382,41
Konsumsi II	42.238.338	831 kali tingkat pemberian	50.828,32
Konsumsi III	20.383.434	789 kali tingkat pemberian	25.834,52
Listrik I (khusus)	1.882.500	157 jumlah hari pemakaian	11.990,45
Listrik I	43.410.000	4.441 jumlah hari pemakaian	9.774,83
Listrik II	14.175.000	1.774 jumlah hari pemakaian	7.990,42
Listrik III	9.410.000	1.268 jumlah hari pemakaian	7.421,14
Inventaris I (khusus)	1.962.500	157 jumlah hari pemakaian	12.500
Inventaris I	37.741.500	4.441 jumlah hari pemakaian	8.498,83
Inventaris II	10.644.000	1.774 jumlah hari pemakaian	6.000
Inventaris III	5.706.000	1.268 jumlah hari pemakaian	4.500
Keamanan RS	72.750.000	1.095 kali tingkat penjagaan	66.438,36
Kebersihan RS	70.275.000	730 kali tingkat pembersihan	96.267,12
BHP	66.698.545	7.640 jumlah hari perawatan	8.730
Pemeliharaan Gedung	25.330.000	7.640 jumlah hari perawatan	3.315,45

Setelah menentukan rasio konsumsi untuk masing-masing aktivitas, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan biaya overhead rata-rata untuk setiap aktivitas pada masing-masing kelas perawatan. Biaya overhead rata-rata ditentukan dengan membagi tarif *cost driver* dan jumlah driver untuk masing-masing aktivitas per kelas perawatan. Tabel 4.5 menampilkan biaya overhead rata-rata.

Tabel 4.5
Biaya Overhead rata-rata

Aktivitas	Tarif Cost Driver	Driver Untuk masing masing aktivitas	BOP Rate Setiap Perawatan (Rupiah)
Perawatan Dokter I (khusus)	100.179,63	1 bed	100.179,63/bed pasien
Perawatan Dokter I	953.709,46	16,3 bed	58.509,79/bed pasien
Perawatan Dokter II	244.379,70	6,4 bed	38.184,33/bed pasien
Perawatan Dokter III	125.798,82	4,8 bed	26.208,09/bed pasien
Konsumsi I (khusus)	14.967,82	1 bed	44.903,46/bed pasien
Konsumsi I	225.382,4	16,3 bed	41.481,11/bed pasien
Konsumsi II	50.828,32	6,4 bed	23.825,78/bed pasien
Konsumsi III	25.834,52	4,8 bed	16.146,58/bed pasien
Listrik I (khusus)	11.990,45	1 kali aktivitas	11.990,45/ bed pasien
Listrik I	9.774,83	1 kali aktivitas	9.774,83/ bed pasien
Listrik II	7.990,42	1 kali aktivitas	7.990,42/ bed pasien
Listrik III	7.421,14	1 kali aktivitas	7.421,14/ bed pasien
Inventaris I (khusus)	12.500	1 kali aktivitas	12.500/bed pasien
Inventaris I	8.498,83	1 kali aktivitas	8.498,83/bed pasien
Inventaris II	6.000	1 kali aktivitas	6.000/bed pasien
Inventaris III	4.500	1 kali aktivitas	4.500/bed pasien
Keamanan	66.438,36	6500 m ²	10,22/m ²
Kebersihan	96.267,12	6500 m ²	14,81/m ²
BHP	8.730,18	1 kali aktivitas	8.730,18/bed pasien
Pemeliharaan Gedung	3.315,45	1 kali aktivitas	3.315,45/bed pasien

6. Menghitung Tarif Rawat Inap

Dalam tahap ini, biaya aktivitas yang dibebankan kepada produk berdasarkan konsumsi aktivitas oleh masing-masing produk dapat diketahui. Langkah selanjutnya yaitu menentukan biaya kamar untuk rawat inap dengan rumus:

Biaya tarif kamar rawat inap = BOP Rate x Driver yang dipilih

Dengan mengetahui biaya overhead yang terdapat pada masing-masing aktivitas/produk maka dapat dihitung harga pokok penjualan.

Perhitungan tarif kamar rawat inap untuk masing-masing tipe kamar menggunakan *ABC system* ditampilkan pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Tarif kamar rawat inap

Kelas	Aktivitas	BOP Rate	Driver	Total
		(dalam rupiah)		(dalam rupiah)
I Khusus	Perawatan Dokter	100.179,63	157	15.728.201,91
	Konsumsi	44.903,46	157	11.540.189,22
	Listrik	11.990,45	157	1.882.500,65
	Inventaris	12.500	157	1.962.500
	Keamanan	10,22	20	204,4
	Kebersihan	14,81	20	296,2
	BHP	8.730,18	157	1.370.638,26
	Pem. gedung	3.315,45	157	520.525,65
Total BOP untuk kelas I (khusus)				33.005.056,29
Biaya rawat inap per hari				210.223,2885
Laba 10%				21.022,3289
Tarif rawat inap per hari				231.245,6173
I	Perawatan Dokter	58.509,79	273	15.973.172,67
	Konsumsi	41.481,43	273	11.324.430,39
	Listrik	9.774,83	273	2.668.528,59
	Inventaris	8.498,42	273	2.320.068,66
	Keamanan	10,22	288	2.943,36
	Kebersihan	14,81	288	4.265,28
	BHP	8.730,18	273	2.383.339,14
	Pem. gedung	3.315,45	273	905.117,85
Total BOP untuk kelas I				35.581.865,94
Biaya rawat inap per hari				130.336,5053
Laba 10 %				13.033,6505
Tarif rawat inap per hari				143.370,1558
II	Perawatan Dokter	38.184,33	277	10.577.059,41
	Konsumsi	23.825,78	277	6.599.741,06
	Listrik	7.990,42	277	2.213.346,34
	Inventaris	6.000	277	1.662.000
	Keamanan	10,22	1800	18.396
	Kebersihan	14,81	1800	26.658
	BHP	8.730,18	277	2.418.259,86
	Pem. gedung	3.315,45	277	918.379,65
Total BOP untuk kelas II				24.413.840,32
Biaya rawat inap per hari				88.136,6076
Laba 10%				8.813,6607
Tarif rawat inap per hari				96.950,2674

Tabel 4.6 (lanjutan)

III	Perawatan Dokter	26.208,09	263	6.892.727,67
	Konsumsi	16.146,58	263	4.246.550,54
	Listrik	7.421,14	263	1.951.759,82
	Inventaris	4.500	263	1.183.500
	Keamanan	10,22	3040	31.068,8
	Kebersihan	14,81	3040	45.022,4
	BHP	8.730,18	263	2.296.037,34
	Pem. Gedung	3.315,45	263	871.963,35
Total BOP untuk kelas III				17.518.629,92
Biaya rawat inap per hari				66.610,7602
Laba 10%				6.661,0760
Tarif rawat inap per hari				73.271,8362

4.4. Perbandingan Metode Menurut Tarif Rumah Sakit Umum Otorita Batam dengan *ABC System* dalam Penentuan Tarif Rawat Inap

Tarif rawat inap yang ditentukan dengan menggunakan metode menurut tarif Rumah Sakit Umum Otorita Batam berbeda dengan tarif rawat inap yang ditentukan dengan *ABC System*. Hal ini antara lain disebabkan tujuan sistem ABC adalah mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk. Perbedaan yang terjadi akibat penggunaan dua metode yang berlainan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Perbandingan tarif rawat inap antara metode menurut Rumah Sakit Umum Otorita Batam dengan *ABC System*

Kelas	Metode Rumah Sakit (dalam rupiah)	<i>ABC System</i> (dalam rupiah)	Selisih (dalam rupiah)
I (khusus)	200.000	231.245,62	-31.275,62
I	120.000	143.370,16	-23.370,16
II	65.000	96.950,27	-31.950,27
III	25.000	73.271,84	-48.271,84

Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam penentuan tarif menggunakan metode menurut tarif Rumah Sakit Umum Otorita Batam dan *ABC system*. Beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya perbedaan diantara kedua metode tersebut, antara lain:

1. Beberapa aktivitas yang mendukung pelayanan dasar rawat inap belum dibebankan sebagai aktivitas biaya.
2. Penggunaan berbagai biaya aktivitas tidak memperlihatkan komposisi penggunaan yang sebenarnya untuk masing-masing kelas, misalnya biaya listrik, keamanan, kebersihan dan BHP.
3. Tarif dasar Rumah Sakit yang ditentukan oleh pemerintah sudah tidak sesuai lagi untuk rawat inap di Rumah Sakit Umum Otorita Batam.

4.5. Evaluasi Pendekatan *ABC System* dalam pembebanan Tarif Rawat Inap

Pendekatan *ABC system* dalam pembebanan tarif rawat inap di Rumah Sakit Umum Otorita Batam cocok untuk diterapkan. *ABC system* merupakan sebuah sistem akuntansi yang memfokuskan diri pada aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk. Aktivitas menjadi titik akumulasi biaya yang fundamental. Biaya ditelusuri ke aktivitas dari setiap produk. *ABC system* dikembangkan untuk memahami dan mengendalikan biaya tak langsung dan juga mempelajari apa yang menimbulkan biaya dan bagaimana mengelolanya. Dengan demikian penentuan tarif dilakukan dengan membebankan semua aktivitas yang terjadi di bagian instalasi rawat inap saja. Biaya yang ditanggung pasien hanya tergantung pada lama pasien menjalani perawatan, konsumsi obat dan jasa medis

menurut jenis kelas kamar yang dipilih serta parahnya penyakit. Oleh karena itu pasien hanya membayar sesuai dengan apa yang telah mereka dapatkan selama menerima pelayanan pada instalasi rawat inap di Rumah Sakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Langkah-langkah pembebanan biaya pada bagian rawat inap dengan menggunakan *ABC system* adalah sebagai berikut, mengidentifikasi elemen-elemen biaya yang terjadi di instalasi rawat inap pada Rumah Sakit Umum Otorita Batam, menentukan aktivitas biaya dan pemicu biayanya (*Cost Driver*) untuk masing-masing aktivitas biaya yang terjadi di instalasi rawat inap, menentukan rasio konsumsi untuk masing-masing kelas, menghitung tarif *Cost Driver* untuk masing-masing aktivitas, menghitung unit cost berdasarkan aktivitasnya dan menentukan tarif rawat inap untuk masing-masing kelas.
2. Terjadi perbedaan biaya yang signifikan antara perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode menurut Tarif Rumah Sakit Umum Otorita Batam dengan tarif rawat inap menggunakan *ABC System*. Perbedaan tarif rawat inap menggunakan metode menurut tarif Rumah Sakit Umum otorita Batam dan metode *ABC System* ditunjukkan dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1.
Perbandingan tarif rawat inap antara metode menurut tarif Rumah Sakit Umum
Otorita Batam dengan *ABC System*

Kelas	Metode Rumah Sakit (dalam rupiah)	<i>ABC System</i> (dalam rupiah)	Selisih (dalam rupiah)
I (khusus)	200.000	231.000	-31.000
I	120.000	143.000	-23.000
II	65.000	97.000	-32.000
III	25.000	73.000	-48.000

Keterangan: Tingkat keuntungan 10% dari tarif.

- Penerapan *ABC System* pada Rumah Sakit Umum Otorita Batam mempunyai potensi untuk diterapkan sebagai dasar dalam penentuan tarif rawat inap, karena terdapat kondisi-kondisi yang mensyaratkan penerapan *ABC System* antara lain diversitas produk yang tinggi, menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, serta mempunyai biaya pengukuran (*measurement cost*) yang rendah.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan analisis data maka penulis menyampaikan beberapa saran dan masukan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi Rumah Sakit Umum Otorita Batam dalam penentuan tarif rawat inap.

- Rumah Sakit Umum Otorita Batam sebaiknya mempertimbangkan penerapan *ABC system* khususnya dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang, karena semakin banyak bermunculan Rumah Sakit Swasta maupun negeri yang akan menjadi pesaing bagi Rumah Sakit Umum Otorita Batam.
- Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terhadap masyarakat khususnya pelayanan rawat inap, Rumah Sakit Umum Otorita

Batam memerlukan sebuah sistem biaya yang akan menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan lebih baik. *ABC system* menawarkan sebuah sistem biaya yang dapat menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat, masyarakat akan membayar tarif rawat inap sesuai dengan pelayanan yang mereka dapatkan dari pihak Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles, T. Hogren, Gary, L. Sundem dan Stratton, William O., *Introduction to Management Accounting*, Prentice-Hall International inc., Upper Saddle River, New Jersey, 1999.
- Garrison, ray H. dan Noreen, Eric W., *Managerial Accounting*, International Edition, McGraw-Hill Companies inc, New york, 1991.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M., *Management Accounting*, Ohio, Clicinnati, 1997.
- Mulyadi, *Activity –Based Cost System*, Edisi keenam, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2003.
- Tunggal, Amin Widjaya, *Activity Based Costing Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Tunggal, Amin Widjaya, *Activity Based Costing Untuk Manufaktur dan Pemasaran*, Harvarindo, Jakarta, 1995.
- Robin Cooper dan Robert S. Kaplan, *The Design Of Management System, Text Cases and Reading*, Prentice-Hall International Edition Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice-Hall Inc., 1991.
- Supriyono, RA., *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*, BPFE UGM, Yogyakarta, 1994.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

Nomor : 073/DEK/10/Bag.Um/I/2004
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

26 Januari 2004

Kepada Yth.
Pimpinan
Rumah Sakit Umum Otorita Batam
di Batam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa Riset Penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Agus Ariyani
No. Mahasiswa : 99312372
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Puluh Dadi 416 B Seturan CT Yogyakarta

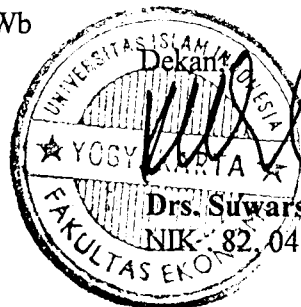
Bermaksud mohon keterangan / data pada instansi / perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :
"PENENTUAN **T A R I F** RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM OTORITA BATAM DENGAN ACTIVITY BASED COSTING"

Dosen Pembimbing : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara , kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Drs. Suwarsono Muhammad, MA

NIK: 82.048

**OTORITA PENGEMBANGAN DAERAH INDUSTRI PULAU BATAM
RUMAH SAKIT UMUM OTORITA BATAM**

LEMBARAN DISPOSISI WAKIL DIREKTUR UMUM DAN KUANGAN RSU OTORITA BATAM

: Univ. Islam Indonesia or / Tanggal : 073/Dek/10/Bag.Um/1/2004 / 26-Jan-2004 al : Permohonan Ijin Penelitian ma : 11-Feb-04 or Agenda : 2279 - WUmK	tgl agenda : 12/02 04
--	-----------------------

Ka. Bag. Umum	✓ Ka. Bag. Keuangan
Ka. Inst. Diklat	Ka. Inst. Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit Ka. Ins. Sanitasi Lingkungan

Ump	Siapkan konsep surat jawaban	File
Diteliti	Saran/tanggapan	Siapkan rapat
Dipelajari	Segera laporkan	Adakan bimbingan
Diselesaikan	Jawab segera	Agar diterima
Beri penjelasan lisan tertulis	Segera kirimkan surat balasan	Segera kita bahas

12/2/04
 - Pukat dispo...
 - di bank...

LEMBARAN DISPOSISI KEPALA BAGIAN KEUANGAN

LEMBARAN DISPOSISI KEPALA BAGIAN UMUM

Ka. Sub. Bag. Anggaran Perbendaharaan	✓ Ka. Sub. Bag. Akutansi Verifikasi	Ka. Sub. Bag. Kepegawaian	Ka. Sub. Bag. Tata Usaha Perlengkapan
> Uraat dispo... 11/13/2 04 <hr/> = <u>Sel. RUDY</u> > Uraat dispo... 11/13/2 04			

OTORITA PENGEMBANGAN DAERAH INDUSTRI PULAU BATAM

RUMAH SAKIT UMUM OTORITA BATAM

LEMBAR DISPOSISI

DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM OTORITA BATAM

Asal Surat	Universitas Islam Indonesia
No Surat	073/Dek/10/Bag.Um/I/2004
Tgl Surat	26-Jan-04
Tgl Diterima	09-Feb-04
No Agenda	190 / RSUOB / II /2004
Perihal	Permohonan Ijin Penelitian

<input type="checkbox"/> Wadir Pelayanan Medik	<input checked="" type="checkbox"/> Wadir Umum dan Keuangan	<input type="checkbox"/> Ketua Komite Medik
<input type="checkbox"/> KaBid. Pelayanan Keperawatan	<input type="checkbox"/> Ka.Bagian Umum	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/> Ka.Bid.Penunjang Medik	<input checked="" type="checkbox"/> Ka.Bagian Keuangan	<input type="checkbox"/>

ISI DISPOSISI

<input type="checkbox"/> Dipelajari	<input type="checkbox"/> Siapkan Konsep surat jawaban	<input type="checkbox"/> File
<input checked="" type="checkbox"/> Diselesaikan	<input type="checkbox"/> Saran / Tanggapan / Penjelasan	<input type="checkbox"/> Siapkan rapat
<input type="checkbox"/> Segera dibahas	<input type="checkbox"/> Segera Laporkan	<input type="checkbox"/> Adakan bimbingan

Activity Based Costing implis bin. Cost effeif belum.

TELAAHAN STAF

1. Wadir Pelayanan Medik

PEJABAT	TGL	PARAF
DIREKTUR	10/2004	n
WADIR	9/2004	di tems kan
KABID/KABAG	9/04	n
KASIE/SUBBAG		

2. Wadir Umum Dan Keuang

Saran : penerapan trip saat ini di RSUB, belum mengacu pd. cost and benefit.

10.10.52

3. Kepala Bagian Umum

- Diteruskan ke Wadir Pelayanan Medik Untuk dilanjutkan ke Direktur
- Diteruskan ke Wadir Umum dan Keuangan Untuk dilanjutkan ke Direktur



REPUBLIK INDONESIA
OTORITA PENGEMBANGAN DAERAH INDUSTRI PULAU BATAM
PO BOX 151 - PULAU BATAM
Telephone : 462047,462048 (Central)
Facsimile : 462240, 4624546

SURAT KETERANGAN

NO : 337 /KET/RSOB/II/2004

sama ini menerangkan bahwa sehubungan dengan surat saudara NO.073/DEK/10/Bag.Um/I/2004, hal permohonan izin penelitian di Rumah Sakit Otorita Batam atas nama mahasiswa dibawah ini :

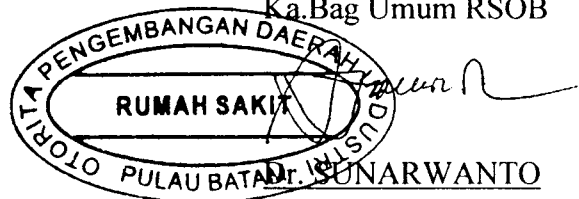
Nama : Agus Ariyani
No.Mahasiswa : 99312372
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Puluh Dadi 416 B Seturan CT Yogyakarta

ah melakukan penelitian di Rumah Sakit Otorita Batam dan telah menerima data-data yang diperlukan untuk membuat karya ilmiah yang dimaksud.

nikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Batam, 13 Pebruari 2004

Ka.Bag Umum RSOB



SUNARWANTO
NIP. 140 160 164